

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi setiap negara membutuhkan driving force yang berperan sebagai lokomotive perekonomian nasional, dalam hal ini banyak negara di dunia dan juga Indonesia menggunakan sektor industri sebagai pendorong pembangunan. Menurut Arsyad (1991), salah satu sektor industri yang menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ialah sektor industri manufaktur dimana sektor ini dianggap sebagai (*the leading sector*), banyaknya jumlah perusahaan industri yang tumbuh menyebabkan sektor industri manufaktur dalam pemanfaatannya masih dijadikan penopang penyerapan angkatan kerja sehingga akan meningkatkan nilai tambah untuk mengurangi angka pengangguran.

Menurut Dumairy (1996) perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi (penanaman modal). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi Negara. Pembangunan itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan profit perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001:78). Diterapkannya pengembangan inovasi pada perusahaan akan berdampak positif terhadap kualitas pekerja, hal ini akan berdampak pada tingkat produksi yang dihasilkan sehingga merangsang penyerapan angkatan kerja dan

memberikan kontribusinya terhadap pendapatan negara sehingga pembangunan ekonomi merata.

Faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi tidak lepas dari masalah ketenagakerjaan, dimana banyaknya angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia atau bahkan sebaliknya banyak orang yang bekerja namun upah yang diberikan tidak sebanding atau tidak mencukupi kebutuhan serta kurangnya pelatihan dan keterampilan yang dimiliki setiap tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan yang sedang mencari pekerjaan yang berada di usia produktif. Menurut Sastrohadiwiryono (2005) menyatakan bahwa dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.

Lebih lanjut Sastrohadiwiryono (2005) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai. Hal ini bertujuan agar dapat mengkoordinasi seluruh tenaga kerjanya didalam suatu perusahaan untuk menjalankan keseluruhan peraturan mengenai hubungan kerja yang baik, dan bertanggung jawab yang nantinya para pekerja akan menerima upah sebagai balas jasa.

Tabel 1.1
Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Angkatan Kerja, Nilai Produksi, UMP,
dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Enam Provinsi yang ada di Pulau Jawa
Tahun 2015

Provinsi	Jumlah Perusahaan	Angkatan Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Milyar)	Upah Minimum Provinsi (Rp)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
Pulau Jawa	20.766	70.506.487	1.986.670.854.846	-	-
DKI Jakarta	1.153	5.092.220	274.412.219.479	2.700.000	5.88
Jawa Barat	6.457	20.586.356	798.416.363.840	1.000.000	5.03
Banten	1.720	5.334.843	416.522.005.255	1.600.000	5.37
Jawa Tengah	3.898	17.298.925	344.520.759.272	910.000	5.44
DI Yogyakarta	377	1.917.463	17.395.507.000	988.500	4.94
Jawa Timur	7.161	20.274.680	135.404.000.000	1.000.000	5.44

Sumber : BPS, Pulau Jawa 2016

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah angkatan kerja pada industri besar dan sedang di enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2015 tercatat 70.506.487 ribu orang tenaga kerja. Banyaknya angkatan kerja di pengaruhi beberapa aspek diantaranya jumlah perusahaan industri, nilai produksi, upah minimum provinsi, dan laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan dari ke enam provinsi yang ada di pulau jawa tingkat penyerapan angkatan kerja tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 20.586.356 orang, faktor ini disebabkan tingginya nilai produksi atau output sebanyak Rp 416.522.005.255,- dengan jumlah perusahaan industri tertinggi 6.457 setelah Provinsi Jawa Timur yaitu 7.161 perusahaan yang terserap sebanyak 20.274.680 angkatan kerja di Pulau Jawa. Sedangkan penyerapan angkatan kerja terendah berada di Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 1.917.463 orang hal ini dipengaruhi oleh rendahnya jumlah perusahaan industri, nilai produksi dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4.94%. Di DKI Jakarta meskipun jumlah perusahaan industri tidak terlalu banyak dan penyerapan angkatan kerja hanya sebanyak 5.092.220 orang tetapi tingkat upah minimum provinsi

atau UMP di DKI Jakarta tertinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar Rp 2.700.000,- dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi 5.88%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Angkatan Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa Periode 2010-2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi atau output terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi atau ump terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi atau growth terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja industri di pulau jawa periode 2010-2015 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi atau output terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi atau ump terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi atau growth terhadap penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa periode 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan atau keputusan dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi.
2. Sebagai masukan dan informasi bagi dinas perindustrian dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas izin usaha sektor industri.
3. Sebagai identifikasi factor - faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur yang ada di setiap Provinsi di Pulau Jawa.
4. Sebagai bahan referensi dan memperluas wawasan atau pandangan peneliti terhadap perkembangan informasi ketenagakerjaan dan perindustrian.

E. Metode Analisis

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan angkatan kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di pulau jawa periode 2010-2015 ialah data sekunder yang berbentuk panel data (*Pooled Data*), yakni gabungan dari data *time series*(antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang) (Gujarati, 2003:637) yang bersumber dari studi kepustakaan, buku, jurnal dan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, BPS Jawa Barat. BPS Banten, BPS Jawa Tengah, BPS DI Yogyakarta, BPS Jawa Timur 2010-2016 yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dengan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\log AK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log IND_t + \beta_2 \log OUTPUT_t + \beta_3 \log UMP_t + \beta_4 GROWTH_t + \varepsilon_t$$

keterangan

AK : Angkatan Kerja

IND : Jumlah Perusahaan Industri

OUTPUT : Nilai Produksi

UMP : Upah Minimum Provinsi

GROWTH : Laju Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel bebas

log : logaritma

i : Data *cross section* enam Provinsi di Pulau Jawa

t : Data *time series* tahun 2010 - 2015

ε_t : *Error term*